

## **KORELASI KINERJA PENYULUH PERTANIAN DENGAN KAPASITAS PETANI PADI SAWAH DI DESA WONUA HOA KECAMATAN LAMBUYA KABUPATEN KONAWA**

**Lepriana Oktoberlita<sup>1\*</sup>, Musaddar<sup>2</sup>, dan Sukmawati Abdullah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara,  
Indonesia

\* Corresponding Author : [musaddar\\_faperta@uho.ac.id](mailto:musaddar_faperta@uho.ac.id)

### **To cite this article:**

Oktoberlita, L., Musadar, M., & Sukmawati, A. (2024). *Korelas Kinerja Penyuluh Pertanian dengan Kapasitas Petani Padi Sawah di Desa Wonua Hoa Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe*. JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat), Vol.4,No.4: hal. 361-370. doi: <http://dx.doi.org/10.37149/jipm.v4i4.51>

**Received:** 25 Nopember 2024; **Accepted:** 15 Desember 2024; **Published:** 30 Desember 2024

### **ABSTRACT**

This paper aims to determine the relationship between the performance of agricultural extension workers and the capacity of farmers in rice farming in Wonua Hoa Village, Lambuya District, Konawe Regency. This research is also motivated by the number of rice farmers in each group as many as 125 farmers in 2023, for the number of farmer groups themselves as many as 5 rice farmer groups. This number was obtained from data from the Lambuya District Agricultural Extension Center. In addition, the performance of the Lambuya BPP is also suspected of having a relationship with the number of rice farmers in the area. Therefore, fellow farmers in improving their farming efforts are very dependent on the performance of Agricultural Extension Workers who directly provide training to farmers on their farms. So that the total respondents used in this study were 56 people. This study used quantitative analysis methods, namely surveys, interviews, library methods using questionnaires and documentation. The data collected using questionnaires were then processed using SPSS for window version 22. The data analysis techniques used were the Class Interval formula and the Spearman Rank Correlation formula. The results of the study indicate that the performance of agricultural extension workers in Wonua Hoa Village has a very strong and significantly positive correlation coefficient category with farmer capacity. This means that the better the performance of agricultural extension workers, the better the capacity of rice farmers in Wonua Hoa Village.

**Keywords:** *Performance, Extension, Capacity, Farmers.*

### **PENDAHULUAN**

Sulawesi Tenggara pada tahun 2022 memiliki wilayah seluas 1.130.000 ha dengan ketersediaan air yang cukup dikarenakan mempunyai curah hujan yang cukup tinggi, sehingga ketersediaan air bagi irigasi cukup memadai. dengan potensi produktivitas padi sawah di Sulawesi Tenggara pada tahun 2022 mencapai 5,1 ton per hektar. Produktivitas ini masih di bawah rata-rata nasional, yakni 5,7 ton per hektar. Berdasar data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik, produksi padi sawah di Sulawesi Tenggara pada 2022 mencapai 5,7 juta ton. Produksi ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2021, yang tercatat sebanyak 5,4 juta ton (Statistik, 2022).

Salah satu daerah yang mempunyai potensi pengembangan pertanian di Sulawesi Tenggara yaitu berada di Kabupaten Konawe, yang mana merupakan salah satunya daerah yang ada di Sulawesi Tenggara yang sebagian penduduknya berkeja di sektor pertanian. Produksi padi di Konawe pada 2020 mencapai 211.440,89 Ton dengan total sawah seluas 40.956 Ha, serta menjadi wilayah paling luas di provinsi Sulawesi Tenggara. Pemerintah menargetkan Kabupaten Konawe guna mampu mendukung penguatan lumbung padi nasional, untuk dapat mewujudkan ihwal tersebut, pemerintah diharuskan senantiasa melakukan pengembangan potensi

terhadap sektor pertanian serta mengoptimalkan bantuan sarana maupun prasarana sebagai wujud dukungan kepada para petani (Statistik, 2020).

Kualitas petani dalam mengelolah usahatani, sangatlah bergantung pada kinerja penyuluh yang secara langsung membina para petani di lahan usahatannya. Menurut (Supriani, 2014) *dalam* (Arifianto et al., 2018), mengatakan bahwasanya implementasi seorang penyuluh sesuai patokan yang sudah ditetapkan merupakan manifestasi dari kinerja penyuluh pertanian. Dengan begitu, manakala tugas pokoknya sudah terlaksana menurut standar tertentu, bisa dikatakan bahwasanya seorang penyuluh pertanian mempunyai kinerja secara baik.

Seseorang yang mengemban tugasnya guna mendorong petani supaya mau mengubah cara berpikir, cara kerja, serta cara hidupnya yang lama dengan cara-cara baru sesuai perkembangan zaman maupun teknologi yang mengalami kemajuan ialah penyuluh pertanian. Seorang Penyuluh diharuskan pula memiliki kecakapan, bisa menjalin jiwa kekeluargaannya dengan para petani dengan penuh kesabaran serta ketekunan supaya berlaku sebagaimana penasehat, pemberi arahan, serta membantu para petani dalam menghadapi serta memecahkan pelbagai persoalan berkenaan dengan usahatannya (Ali et al., 2018).

Manakala sudah terjadi perubahan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dari sasaran, sehingga akan terwujud kesejahteraan bagi penyuluhan maka bisa dikatakan penyuluhan tersebut berhasil. Persiapan sebelum melakoni aktivitas penyuluhan perlu dijalankan guna mendukung terwujudnya keberhasilan dalam kegiatan penyuluhan. Penyuluh diharuskan seorang pendidik yang mampu mengubah pengetahuan masyarakat berkenaan dengan pertanian (Mayoza, 2017).

Kinerja penyuluh pertanian memiliki hubungan yang sangat erat dengan kapasitas petani. Dimana kapasitas petani adalah kemampuan atau pelbagai aspek yang dihayati dalam diri petani yang dimanifestasikan melalui pengetahuan, sikap, serta keterampilan guna melaksanakan aktivitas usahatani. Supaya petani bisa meraih keberhasilan dalam menjalankan usahatannya memerlukan kapasitas petani yang tinggi supaya mempunyai kemampuan guna melakukan identifikasi terhadap potensi serta memanfaatkan kesempatan yang dimilikinya supaya usahatannya sesuai dengan tujuan usahatani yang sudah ditetapkan sebelumnya serta meraih secara tepat tujuan tersebut (Listiana, 2017).

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan pada BPP Kecamatan Lambuya, di ketahui bahwa jumlah petani padi sawah disetiap kelompok yang ada sebanyak 125 petani pada tahun 2023, untuk jumlah kelompok taninya sendiri sebanyak 5 kelompok tani padi sawah. Jumlah ini di peroleh dari data Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Lambuya. Selain itu, kinerja yang dimiliki BPP Lambuya juga diduga memiliki hubungan terhadap jumlah petani padi sawah di wilayah tersebut. Oleh sebab itu, kualitas petani dalam meningkatkan usahatannya sangatlah bergantung pada kinerja Penyuluh Pertanian yang secara langsung menjalankan pembinaan kepada petani di lahan usahatannya. Sehingga periset hendak mengetahui **“Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Wonua Hoa, Kecamatan Lambuya, Kabupaten Konawe”**.

## METODE PENELITIAN

Riset ini terlaksana di Desa Wonua Hoa, Kecamatan Lambuya, Kabupaten Konawe, yang akan dilakukan pada Maret-April 2024. Lokasi riset ditentukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwasanya Desa Wonua Hoa menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi besar bagi tanaman padi sawah. Pada riset ini populasinya ialah semua anggota kelompok tani padi sawah yang berjumlah 5 kelompok petani padi sawah dengan total anggotanya sejumlah 125 petani. Karenanya, penarikan sampel memakai rumus slovin dengan taraf kesalahan dalam pengambilannya sejumlah 10%, sehingga di peroleh sampel sejumlah 56 orang petani padi sawah. Riset ini memakai teknik *Simple Random Sampling* dalam mengambil sampelnya. (Sugiyono, 2017) menafsirkan *simple random sampling* sebagai langkah pengambilan secara acak sampel yang didapat dari populasi tanpa memperhatikan strata yang ada di dalamnya. Prosedur maka sampel yang diambil di setiap kelompok tani memakai *simple random sampling* secara proposional sebanyak 11,2 orang di tiap kelompok tani. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam riset ini. Pengumpulan data ditempuh melalui teknik survei, wawancara, metode pustaka, serta dokumentasi, lewat media berupa kuesioner. Variabel yang hendak diobservasi pada riset ini ialah kinerja penyuluh pertanian yang mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pelaporan penyuluh pertanian. Serta kapasitas petani mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Metode analisis data yang dipakai guna menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yaitu data yang didapat dari hasil riset ditabulasi secara kuantitatif untuk menggolongkan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, serta tidak setuju dari komunikasi,

melalui penggunaan skala likert dan kedua yaitu mendeskripsikan petani. (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwasanya skala likert dipakai guna mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang maupun sekelompok individu berkenaan dengan fenomena sosial. Lewat penggunaan skala Likert, maka variabel yang diukur kemudian dipaparkan menjadi indikator variabel. Setelah didapatkan nilai dari metode skala Likert untuk perumusan masalah pertama dan kedua dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif memakai rumus interval sebagai berikut :

$$I = \frac{J}{K} \dots\dots\dots(Sugiyono, 2011)$$

Penjelasan :

- I = Interval Kelas
- J = Jarak Sebaran (Skor tertinggi – skor terendah)
- K = Banyaknya Kelas

Sehingga diperoleh rentang jawaban sebagai berikut:

- Skor tertinggi = 5
- Skor terendah = 1
- Banyaknya kelas = (5-1): 5 = 0,8

Permasalahan ketiga yaitu melihat korelasi antara kinerja penyuluh pertanian dengan kapasitas petani menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Guna mengetahui hubungan kinerja penyuluh dengan kapasitas petani maka akan digunakan rumus korelasi rank sperman (Sugiyono, 2017). Adapun rumusan korelasi rank sperman, ialah:

$$p = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n (n^2 - 1)}$$

Penjelasan:

- p = koefisien korelasi sperman rank
- bi<sup>2</sup> = selisih tiap pasangan rank
- n = total responden / sampel

Kriteria pengujiannya:

- Ha memperoleh penerimaan manakala signifikansi hitungnya ≤ α = 5% (0,05)
- Ho memperoleh penolakan ataupun Ha manakala signifikansi hitungnya > α = 5% (0,05)

Sugiyono (2017), mengatakan bahwasanya guna memberi interpretasi koefisien korelasi, pedomannya di antaranya:

- 0,00 – 0 = Sangat tidak erat
- 0,20 – 0,399 = Tidak erat
- 0,40 – 0,599 = Cukup erat
- 0,60 – 1,000 =Sangat erat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kinerja Penyuluh Pertanian

Manifestasi dari implementasi tugas pokok seorang penyuluh sesuai patokan yang sudah ditentukan disebut sebagai kinerja penyuluh pertanian. Dengan begitu, manakala tugas pokoknya sudah terlaksana menurut standar tertentu, menjadikan seorang penyuluh pertanian disebut mempunyai kinerja yang baik (Supriani, 2014).

Menurut (Gunade & Sagita, 2024) mengatakan bahwasanya mutu sumber daya manusia pada bidang pertanian yang mampu membantu petani dalam meningkatkan produksi usahataniannya berdasar taraf pengetahuan, keterampilan, serta sikap petani disebut sebagai kinerja penyuluh pertanian. Perihal tersebut erat kaitannya dengan peran yang penyuluh pertanian miliki dalam menerapkan pelbagai program penyuluhan yang mampu mengubah perilaku petani menuju arah yang lebih baik. Sehingga kompetensi seorang penyuluh diperlihatkan melalui hasil kerjanya, perihal tersebut ditunjukkan oleh kerjanya dalam mengemban tugasnya berdasar wewenang serta tanggung jawab masing-masing, sehingga bisa meraih tujuan penyuluhan (Muslihat & Indriatmi, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait kinerja penyuluh pertanian di Desa Wonua Hoa Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe bisa kita lihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1 Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Wonua Hoa Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe

No.	Kategori	Total Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Baik (55-75)	50	89,28
2.	Cukup (35-54)	6	10,72
3.	Kurang (15-34)	0	0,00
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Berdasar tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya apabila meninjaunya secara menyeluruh, mulai tahapan persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi serta pelaporan penyuluhan pertanian, kinerja penyuluh pertanian di Desa Wonua Hoa sudah terlaksana secara baik. Riset mengenai kinerja penyuluhan di Desa Wonua Hoa hasilnya masuk dalam kategori baik dengan total 50 jiwa ataupun 89,28%, kategori cukup sebanyak 6 jiwa atau 10,72%, sedangkan pada kategori kurang tidak terdapat jumlah responden pada kinerja penyuluh. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya penyuluh sudah menjalankan aktivitas penyuluhan secara baik dimana penyuluh telah membuat peta wilayah binaan, memandu penyusunan RDKK, memandu penyusunan RUK/RUB, meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kualitas maupun kuantitas.

Riset ini senada dengan apa yang dikemukakan (Abdullah et al., 2023), yang mengatakan bahwasanya penyuluh pertanian mempunyai tugas utama guna menjalankan kegiatan penyuluhan kepada petani dalam rangka menyampaikan informasi serta mengawal aktivitas petani, pada proses tersebut terdapat beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh penyuluh ketika pelaksanaannya, yakni mempersiapkan, mengimplementasikan, mengembangkan, mengevaluasi serta melaporkan kegiatan penyuluhannya, yang mana semuanya itu mempunyai tahapan guna meraih keberhasilan kinerja penyuluh.

#### **Persiapan Penyuluh Pertanian**

Persiapan penyuluh pertanian ialah bagian terpenting sebelum terselenggaranya penyuluhan. Penyuluh pertanian akan memperoleh kemudahan guna menjalankan penyuluhan guna meraih tujuan, yakni perubahan perilaku, keterampilan, serta pengetahuan petani akan adanya persiapan penyuluhan yang terencana secara baik. Perihal tersebut di antaranya, menjalankan Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) serta Agroekosistem; memandu dalam menyusun Rencana Definitif Kelompok (RDK) serta Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK); menyusun program penyuluhan pertanian (RKTTP), (Heru, 2017).

Tabel 2. Persiapan Penyuluh Pertanian di Desa Wonua Hoa Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe

No.	Kategori	Total Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Baik (19-25)	45	80,35
2.	Cukup (12-18)	11	19,64
3.	Kurang (5-11)	0	0,00
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Berdasar tabel tersebut menunjukkan bahwasanya taraf kinerja penyuluh pertanian pada tingkat persiapan penyuluhan pertanian tergolong baik dengan total responden 45 jiwa ataupun 80,35%, pada kategori cukup dengan jumlah responden 11 jiwa atau 19,64%, sedangkan pada kategori kurang tidak terdapat jumlah responden. Hal ini dapat di dilihat bahwa persiapan penyuluh pertanian yang ada di Desa Wonua Hoa berada pada kategori baik. Perihal tersebut dikarena keberadaan penyuluh di Desa Wonua Hoa sudah menjalankan persiapan pada saat sebelum diselenggarakan kegiatan penyuluhan, dimana mereka telah memetakan wilayah binaannya, membuat monografi wilayah, memandu penyusunan RUK/RUB (Rencana Usaha Kelompok) atau (Rencana Usaha Bersama), serta penyuluh memandu penyusunan dalam pembuatan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) pada saat sebelum di selenggarakannya kegiatan. Riset ini hasilnya selaras dengan (Mursalahuddin et al., 2019) yang mengatakan bahwasanya bagian terpenting sebelum terselenggarakannya penyuluhan guna meraih tujuannya, yakni perubahan perilaku, keterampilan, serta pengetahuan petani ialah persiapan penyuluhan pertanian.

### **Pelaksanaan Penyuluh Pertanian**

Pelaksanaan penyuluh pertanian ialah proses pengajaran bagi pelaku utama maupun pelaku usaha supaya mereka mau serta bisa memberi pertolongan kepada individu lainnya maupun dirinya guna mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, serta sumber daya lainnya, sebagai upaya guna meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, serta kesejahteraan petani. Pelaksana penyuluh terbagi antara penyusunan materi, perencanaan, implementasi metode penyuluhan pertanian, menumbuhkembangkan kelembagaan petani. Sehingga setelah melakukan persiapan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan lalu di lanjutkan dengan melakukan evaluasi dan pelaporan (Heru, 2017).

Tercapainya tujuan yang sudah penyuluh tetapkan, yang bisa ditinjau dari pelbagai aspek seperti aktivitas utama penyuluh, dokumen penyuluhan yang penyuluh hasilkan, cara penyuluhan, hingga pemberian materi oleh penyuluh, serta aspek pembangunan menentukan dalam pelaksanaan penyuluhan (Gitosaputro & Listiana, 2018).

Tabel 3. Pelaksanaan Penyuluh Pertanian di Desa Wonua Hoa Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe

No.	Kategori	Total Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Baik (19-25)	46	82,14
2.	Cukup (12-18)	8	14,28
3.	Kurang (5-11)	2	3,58
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Berdasar tabel tersebut menunjukkan bahwasanya kinerja penyuluh pertanian dalam tahapan pelaksanaan penyuluhan pertanian di kategorikan baik dengan total responden 46 jiwa ataupun 82,14%, kategori cukup dengan jumlah responden 8 jiwa atau 14,28% sedangkan kategori kurang terdapat 2 jiwa atau 3,58% jumlah responden. Hal menunjukkan bahwa penyuluh di Desa Wonua Hoa telah berhasil menerapkan metode pelaksanaan penyuluhan dalam meningkatkan usahatani. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Surianti, 2017) yang mengatakan bahwasanya dalam sub kegiatan implementasi metode penyuluh (pelaksanaan), aktivitas utama sebagai sarana bagi penyuluh guna menjalankan komunikasi timbal balik dengan pelaku utama serta usahatani di wilayah binaannya ialah kunjungan tatap muka/anjingsana (perseorangan, kelompok, serta massal).

### **Evaluasi dan Pelaporan Penyuluh Pertanian**

Sebuah aktivitas yang dijalankan secara sistematis serta berkesinambungan guna mengukur taraf keberhasilan berdasar parameter kinerja penyuluh pertanian dalam mengemban tugas beserta tanggung jawabnya dinamakan evaluasi kinerja penyuluh pertanian (Kementerian Pertanian, 2013). Persiapan penyuluhan pertanian dan evaluasi serta pelaporan kegiatan penyuluhan pertanian menjadi proses yang bisa dijalankan dalam evaluasi kinerja terhadap penyuluh pertanian (Lahidjun et al., 2020).

Menurut (Irwanto, n.d.), menyatakan ketiga aspek kinerja penyuluhan yang diantaranya: persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian bisa dikatakan bahwasanya baiknya kinerja penyuluh pertanian akan berkorelasi dengan keberhasilannya dalam membina serta mendampingi petani. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya harus meningkatkan lagi kinerja penyuluh pertanian, sehingga bisa menjadi lebih baik kinerjanya.

Tabel 4. Evaluasi dan Pelaporan Penyuluh Pertanian di Desa Wonua Hoa Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe

No.	Kategori	Total Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Baik (19-25)	45	80,35
2.	Cukup (12-18)	9	16,07
3.	Kurang (5-11)	2	3,58
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Berdasar tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya kinerja penyuluhan dalam tahapan evaluasi serta pelaporan terkategori baik dengan total responden 45 jiwa ataupun 80,35%, kategori cukup terdapat 9 jiwa atau



16,06% sedangkan pada kategori kurang terdapat 2 jiwa atau 3,58. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh yang ada di Desa Wonua Hoa telah melaksanakan evaluasi perencanaan penyuluhan pertanian, dimana penyuluh menjalankan evaluasi kegiatan penyuluhan pertanian, penyuluh menjalankan evaluasi manfaat program penyuluhan terhadap petani, penyuluh menjalankan evaluasi dampak penyuluhan, serta penyuluh menjalankan serta membuat pelaporan pelaksanaan penyuluhan pertanian. Riset ini hasilnya senada dengan riset (Mursalahuddin et al., 2019) yang mengatakan bahwasanya aktivitas yang tak terpisahkan dari penyuluhan ialah tahap evaluasi itu sendiri. Perihal tersebut sangatlah penting guna mengukur ataupun menilai seberapa jauh taraf keberhasilan kegiatan penyuluhan yang sudah dijalankan.

### Kapasitas petani Padi Sawah

Pelbagai aspek yang dihayati dalam diri petani yang dimanifestasikan melalui pengetahuan, sikap, serta keterampilan guna melaksanakan aktivitas usahatani disebut sebagai Kapasitas. Dalam aktivitas usahatani, memerlukan kapasitas petani yang tinggi supaya mereka bisa berhasil menjalankan usahatannya supaya bisa mengidentifikasi potensi serta memanfaatkan kesempatan yang dimilikinya supaya usahatani yang dijalannya sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan serta mencapainya secara tepat (Listiana, 2017).

Adapun kapasitas petani di Desa Wonua Hoa Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe bisa kita lihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Kapasitas Petani di Desa Wonua Hoa Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe

No.	Kategori	Total Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Baik (55-75)	50	89,28
2.	Cukup (35-54)	4	7,14
3.	Kurang (15-34)	2	3,58
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Berdasar tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya kapasitas petani di Desa Wonua Hoa di lihat secara keseluruhan mulai dari aspek pengetahuan, keterampilan, sampai sikap sudah dilakukan oleh para petani. Riset kinerja penyuluhan di Desa Wonua Hoa hasilnya dikategorikan baik dengan total 50 jiwa ataupun 89,28%, kategori cukup sebanyak 4 jiwa atau 7,14%, sedangkan pada kategori kurang sebanyak 2 jiwa atau 3,58%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kapasitas petani dalam usahatani yang ada di Desa Wonua Hoa sudah berjalan secara baik.

Riset ini selaras dengan riset (Vestikowati et al., 2020), yang mengatakan bahwasanya kemampuan kolektif, yang merupakan kombinasi atribut yang memungkinkan sistem guna menjalankan, memberi nilai, membangun relasi, serta memperbaharui dirinya dari waktu ke waktu secara efektif dinamakan kapasitas.

### Aspek Pengetahuan

Domain yang sangat penting guna membentuk tindakan individu (*ovent behavior*) ialah pengetahuan ataupun kognitif. Dari pengalaman maupun riset ternyata perilaku yang dilandasi oleh pengetahuan akan lebih terikat dibanding perilaku yang tak dilandasi oleh pengetahuan (Wawan & Dewi, 2010). Adapun kapasitas petani di Desa Wonua Hoa Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe pada aspek pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Aspek Pengetahuan di Desa Wonua Hoa Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe

No.	Kategori	Total Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Baik (19-25)	41	73,21
2.	Cukup (12-18)	13	23,21
3.	Kurang (5-11)	2	3,58
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Berdasar tabel tersebut menunjukkan bahwasanya kinerja penyuluh pertanian pada aspek pengetahuan di kategorikan baik dengan jumlah responden 41 jiwa atau 73,21%. Dan pada kategori cukup dengan jumlah responden 13 jiwa atau 23,21% sedangkan pada kategori kurang sebanyak 2 jiwa atau 3,58%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan petani padi sawah sudah berjalan dengan baik sehingga petani di Desa Wonua Hoa mampu dalam meningkatkan usahatannya.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Arbi, 2017), bahwa segala sesuatu yang para petani ketahui berkenaan dengan aktivitas mengenai budidaya padi sawah ialah pengetahuan petani. Aspek perilaku yang terutama berkaitan dengan kemampuan mengingat materi yang sudah dipelajari serta segala sesuatu yang seseorang ketahui sehingga mereka mampu memilih sesuatu yang benar ataupun yang salah ialah pengetahuan.

### Aspek Keterampilan

Keterampilan ialah kemampuan guna mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Terampil dimaknai pula sebagai sebuah perbuatan ataupun tugas, serta menjadi indikator dari suatu taraf kemahiran. Keterampilan juga disebut sebagai perilaku yang memeperlihatkan keterampilan seseorang dalam menjalankan tugas mental ataupun fisik tertentu yang bisa diamati (Widiastuti & Muktiani, 2010). Adapun kapasitas petani di Desa Wonua Hoa Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe pada aspek keterampilan bisa kita lihat dalam Tabel 7.

Tabel 7. Aspek Keterampilan di Desa Wonua Hoa Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe

No.	Kategori	Total Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Baik (19-25)	44	78,57
2.	Cukup (12-18)	10	17,85
3.	Kurang (5-11)	2	3,58
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Berdasar tabel tersebut menunjukkan bahwasanya kinerja penyuluh pertanian pada aspek keterampilan di kategorikan baik dengan total responden 44 jiwa ataupun 78,57%. Dan dalam kategori cukup dengan total responden 10 jiwa ataupun 17,85% sedangkan pada kategori kurang sejumlah 2 jiwa ataupun 3,58%. Perihal tersebut bisa ditarik simpulan bahwasanya keterampilan petani padi sawah sudah berjalan dengan baik sehingga petani mampu dalam meningkatkan usahataniannya.

Riset ini senada dengan riset (Purnawanto, 2010) yang mengatakan bahwasanya guna mengukur taraf keterampilan yang seseorang miliki menggunakan proses evaluasi keterampilan. Kedalaman (*depth*) serta variasi (*variance*) mendasari penilaian terhadap penguasaan mereka atas keterampilan.

### Aspek Sikap

Sebuah proses penilaian yang individu lakukan terhadap sebuah objek merupakan definisi dari sikap (Sarwono & Meinarno, 2009). Perihal tersebut bisa berupa penilaian positif maupun negative. Sikap ditafsirkan pula sebagai timbulnya sebuah respons individu atas objek yang selanjutnya menimbulkan perilakunya atas objek itu dengan cara tertentu (Azwar, 2010).

Adapun kapasitas petani di Desa Wonua Hoa Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe pada aspek sikap bisa kita lihat dalam Tabel 8.

Tabel 8. Aspek Sikap di Desa Wonua Hoa Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe

No.	Kategori	Total Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Baik (19-25)	43	76,79
2.	Cukup (12-18)	10	17,86
3.	Kurang (5-11)	3	5,35
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Berdasar tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya kinerja penyuluh pertanian pada aspek sikap dikategorikan baik dengan total responden 43 jiwa ataupun 76,79%. Dan pada kategori cukup dengan jumlah responden 10 jiwa atau 17,86% sedangkan pada kategori kurang sebanyak 3 jiwa atau 5,35%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sikap petani padi sawah sudah berjalan dengan baik sehingga para petani padi sawah mampu dalam meningkatkan usahataniannya.

Riset ini selaras dengan riset (Wati et al., 2018), yang mengatakan bahwasanya sikap yang didapat lewat pengalaman akan memunculkan pengaruh secara langsung terhadap perilaku berikutnya.

### Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian dengan Kapasitas Petani

Berdasarkan hasil riset yang dilaksanakan mengenai korelasi antara kinerja penyuluh pertanian dengan kapasitas petani dalam riset ini menggunakan uji korelasi *rank spearman* melalui bantuan perangkat lunak SPSS. Guna

menguji  $H_0$  memperoleh penerimaan ataupun penolakan bisa memakai tabel Rho Spearman ataupun melalui perbandingan skor Sig.(2-tailed) dengan  $\alpha$  (0,05). Manakala skor probabilitasnya  $\leq \alpha$  (0,05), menjadikan  $H_0$  memperoleh penerimaan, sedang manakala probabilitasnya  $\geq \alpha$  (0,05), menjadikan  $H_0$  memperoleh penolakan.

Berdasarkan pada hasil pengujian yang dilakukan mengenai korelasi antara kinerja penyuluh pertanian dengan kapasitas petani padi sawah menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian berkorelasi secara signifikan dengan kapasitas petani padi sawah di Desa Wonua Hoa. Dapat dilihat bahwa hasil uji menggunakan software SPSS mendapatkan skor koefisien korelasi *rank spearman* sejumlah 0,639 dengan taraf signifikansinya sejumlah 0,000. Perihal tersebut merupakan skor signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maknanya terdapat korelasi positif antara kinerja penyuluh dengan kapasitas petani padi sawah, sehingga  $H_0$  memperoleh penolakan sedang  $H_a$  memperoleh penerimaan. Riset ini senada dengan (Sugiyono, 2017), yang mengatakan bahwasanya mengenai pedoman interpretasi koefisien korelasinya yakni 0,00 - 0,199 tidak erat, 0,20 - 0,399 cukup erat, 0,60 - 0,799 erat, 0,80 - 1,000 sangat erat. Maknanya bahwasanya korelasi kinerja penyuluh dengan kapasitas petani tergolong erat yakni 0,060-0,799, sehingga makin baik kinerja penyuluh menjadikan semakin baik pula kapasitas yang diterima oleh petani.

Riset ini hasilnya memperlihatkan bahwasanya makin baik kinerja penyuluh menjadikan makin baik pula kapasitas yang diterima oleh petani dan sebaliknya makin baik kapasitas petani menjadikan kinerja dari penyuluh tersebut makin tinggi pula. Karenanya, kinerja yang baik sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan perubahan para petani sehingga hasil yang didapatkan akan berpengaruh pada kualitas usahataniya. Perihal tersebut selaras dengan (Pinati et al., 2021) yang mengatakan bahwasanya baiknya kinerja penyuluh akan menghasilkan kepuasan bagi petani. Manakala petani merasakan puas dengan kinerja penyuluh, menjadikan mereka akan bersemangat dalam meningkatkan usahataniya. Tingginya produksi bisa menjadikan hasil pendapatan petani meningkat. Selain itu pendapat dari (Listiana, 2017) menyatakan bahwasanya kinerja penyuluh pertanian berkorelasi secara sangat erat dengan kapasitas petani. Dimana kapasitas petani adalah kemampuan atau pelbagai aspek yang dihayati dalam diri petani yang ditunjukkan melalui pengetahuan, sikap, serta keterampilan guna melaksanakan kegiatan usahataniya, dalam kegiatan usahatani supaya petani bisa berhasil menjalankan usahataniya memerlukan kapasitas petani yang tinggi supaya bisa mengidentifikasi potensi serta memanfaatkan kesempatan yang dimilikinya supaya usahatani yang dijalankannya sesuai dengan tujuan usahatani yang sudah ditetapkan serta mencapainya tujuannya dengan tepat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kinerja penyuluhan pertanian dengan kapasitas petani di Desa Wonua Hoa Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe. Maka bisa ditarik simpulan yaitu kinerja penyuluh pertanian di Desa Wonua Hoa Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe dalam kategori baik. Perihal tersebut menunjukkan bahwasanya penyuluh di Desa Wonua Hoa sudah mengimplementasikan indikator - indikator kinerja penyuluh pertanian dalam usahatani dengan baik. Kapasitas petani di Desa Wonua Hoa Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe berkategori baik. Maknanya, para petani di Desa Wonua Hoa telah mengimplementasikan indikator-indikator kapasitas petani dalam usahatani secara baik. Kinerja penyuluhan pertanian berhubungan signifikan dengan kapasitas petani di Desa Wonua Hoa Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe dimaman kategori hubungannya erat. Perihal tersebut menunjukkan bahwasanya makin baik kinerja penyuluh pertanian menjadikan kapasitas petani yang didapatkannya makin baik pula, begitu pula sebaliknya makin baik kapasitas petani maka kinerja penyuluh pertanian makin tinggi pula.

## REFERENCES

- Abdullah, S., Suriana, Jayadisastira, Y., Bunyamin & Anjasmara. (2023). Tingkat Keberhasilan Kinerja Penyuluh dalam Meningkatkan Sumberdaya Petani Padi Sawah di Desa Tanah Poleang, Kecamatan Poleang Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 19(01), 181–195. <https://doi.org/10.25015/19202343679>
- Ali, H., Tolinggi, W. & Saleh, Y. (2018). Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agrinesia*, 02(02). <https://doi.org/10.37046/agr.v2i2.2483>



- Arifiyanto, S., Satmoko, S. & Setiyawan, B. M. (2018). Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dan Pada Perilaku Petani Padi Di Kabupaten Rembang. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(2), 166. <https://doi.org/10.14710/agrisociconomics.v1i2.1888>
- Azwar, S. (2010). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Pustaka pelajar.
- Gitosaputro, S. & Listiana, I. (2018). *Dinamika Penyuluhan Pertanian: dari Era Kolonial sampai dengan Era Digital*. Cv. Anugrah Utama Raharja.
- Gunade, D. T. & Sagita, S. D. (2024). Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 2785–2794. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.2932>
- Heru, H. (2017, 8. December). *Tugas-Tugas Penyuluh Pertanian*. Dinas Tanaman Pangan Dan Holtikultura Provinsi Kalimantan Barat. <https://distan.kalbarprov.go.id/node/132>
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/9/2013 Tahun 2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian, Sekretariat Jendral MPR RI (2013).
- Irwanto, I. (n.d.). *Analisis Hubungan Karakteristik Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi*. Retrieved October 27, 2024, from <https://doi.org/10.51589/ags.v8i01>
- Listiana, I. (2017). Kapasitas Petani Dalam Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (Pht) Padi Sawah Di Kelurahan Situgede Kota Bogor. *AGRICA EKSTENSIA*, 11(1). <https://doi.org/doi.org/10.55127/ae.v15i1>
- Mayoza, M. (2017). Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Thl-Tb Dan Honor Daerah Di Provinsi Riau (Studi Kasus Kota Dumai Dan Kabupaten Siak). *Jurnal Sungkai*, 8(1). doi.org/10.30606/sungkai.v8i1
- Lahidjun, N. M. R., Rauf, A. & Saleh, Y. (2020). Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Petani Hortikultura Di Kecamatan Limboto. *AGRINESIA, Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.37046/agr.v5i1.11816>
- Mursalahuddin, T., Sasmi, M. & Vermila, C. W. (2019). Manajemen Kinerja Penyuluh Pertanian Dinas Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 3(1). <https://doi.org/10.36355/jas.v3i1.262>
- Muslihat, E. J. & Indriatmi, W. (2015). Kompetensi Penyuluh Pertanian Dalam Penyusunan Rancangan Usaha Agribisnis Padi Pada Bkp5k Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *Agriekonomika*, 4(2). <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v4i2.970>
- Pinati, R., Gitosaputro, S. & Gultom, D. T. (2021). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dan Tingkat Kepuasan Petani Padi di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 2(2), 69–75. <https://doi.org/10.23960/jsp.Vol2.No2.2020.40>
- Purnawanto, B. (2010). *Manajemen SDM berbasis proses*. Grasindo.
- Sarwono, S. W. & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Penerbit Salemba Humanika.
- Statistik, B. P. (2020). *Kabupaten Konawe Dalam Angka*.
- Statistik, B. P. (2022). *Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2022*.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

- Supriani, S. (2014). *Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Majene* [Tesis]. Univeritas Hasanudin.
- Vestikowati, E., Endah, K. & Hidayat, E. S. (2020). Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa Melalui Pelatihan Administrasi Pemerintahan Di Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. *Abdimas Galuh*, 2(2), 121. <https://doi.org/10.25157/ag.v2i2.3961>
- Wati, Y. I., Wahjuti, U., Despita, R., Sekolah, M., Penyuluhan, T., Malang, P., Sekolah, D. & Penulsi, K. (2018). Sikap Petani Dalam Pengaplikasian Rhizobakteri Pada Tanaman Bawang Merah Di Plemahan Kediri Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 3(2), 71–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.51852/jpp.v13i2.119>
- Wawan, A. & Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 12.
- Widiastuti, S. & Muktiani, N. R. (2010). Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus Pada Siswa Kelas 4 SD Glagahombo 2 Tempel. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7(1), 47–59. <https://doi.org/10.21831/jppi.v8i2.3496>